

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sidoarjo pada saat ini mempunyai beragam potensi yang signifikan dari sektor industri, usaha kecil dan menengah (UKM), pariwisata dan perdagangan. Keberadaan berbagai industri di Sidoarjo, seperti manufaktur dan pengolahan, memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, sektor perdagangan yang aktif mendukung kebutuhan masyarakat serta menarik investasi dari luar daerah. Pariwisata juga menjadi salah satu daya tarik utama Kabupaten Sidoarjo, dengan berbagai objek wisata yang menarik, seperti pantai, budaya lokal, dan kuliner khas yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Usaha kecil dan menengah (UKM) yang mampu berkembang pesat di daerah ini memiliki peran penting dalam membuka peluang kerja dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat Sidoarjo. Dengan adanya sumber daya manusia yang cukup baik dan kualitas pendidikan yang terus ditingkatkan, Sidoarjo mempunyai peluang yang besar untuk menjadi sebuah daerah strategis dalam pengembangan ekonomi. Kebijakan pemerintah yang mendukung investasi dan pengembangan infrastruktur juga memiliki peran yang penting dalam menciptakan sebuah lingkungan bisnis yang kondusif, sehingga Sidoarjo dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Terminal merupakan prasarana penting bagi sistem transportasi khususnya transportasi darat yang memfasilitasi khalayak umum untuk mempermudah manusia dan barang untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Terminal Larangan merupakan terminal dengan tipe B sebagai prasarana bagi transportasi kendaraan angkutan umum yang terletak di area *Central Business District* dengan lokasi yang dekat dengan fasilitas-fasilitas umum di Sidoarjo, seperti stasiun, pasar besar, rumah sakit, kawasan tempat industri, tempat perbelanjaan bahkan pemukiman penduduk.

Terminal Larangan merupakan terminal regional yang berlokasi di sebelah Pasar Larangan yang memiliki luas lahan sebesar 9.700 m² dengan

memiliki banyak trayek angkutan umum, antara lain seperti ANGDES, MPU, dan bus aglomerasi yang memiliki titik lintasan dengan terpusat di terminal Larangan. Terminal Larangan menyediakan layanan untuk kendaraan penumpang umum AKDP, AK dan ANGDES. Terminal Larangan berfungsi sebagai titik singgah penting untuk empat trayek angkutan pedesaan yang menghubungkan berbagai kecamatan di sekitar ibu kota Kabupaten Sidoarjo. Keberadaan terminal ini sangat strategis, karena sebagian besar kendaraan yang digunakan memiliki kapasitas 12 penumpang, seperti mobil Carry dan Zebra, yang dikenal efisien dan ramah anggaran bagi masyarakat. Selain itu, Terminal Larangan juga menjadi lintasan utama bagi beberapa trayek MPU antarkota, yang menggunakan kendaraan seperti Carry dan Elf, menawarkan pilihan transportasi yang nyaman dan cepat bagi para penumpang.

Dua jenis MPU antarkota yang sering dijumpai di terminal ini adalah MPU Carry Trayek (JSP), yang menghubungkan rute Joyoboyo – Sidoarjo – Porong, serta MPU dengan kendaraan Elf atau Bison untuk rute Malang – Surabaya. Dua trayek tersebut memiliki titik lintasan yang berdekatan, yang memudahkan perpindahan penumpang di jalan antara Terminal Larangan hingga Terminal Purabaya/Bungurasih, Wonokromo, dan juga Terminal Joyoboyo.

Tidak hanya itu, Terminal Larangan juga melayani beberapa bus aglomerasi yang memberikan opsi transportasi tambahan bagi masyarakat, termasuk bus kota dan Trans Jawa Timur. Saat ini, tersedia 11 unit bus kota dan tersedia 22 unit bus Trans Jawa Timur yang pada saat ini beroperasi dengan jadwal yang teratur, mulai dari jam 5 pagi hingga jam 9 malam Waktu Indonesia Bagian Barat. Kehadiran berbagai jenis moda transportasi ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga memberikan kemudahan bagi pengguna dalam beraktivitas sehari-hari. Dengan demikian, Terminal Larangan memainkan peran kunci dalam mendukung mobilitas masyarakat dan pengembangan transportasi di Kabupaten Sidoarjo.

Terminal Larangan memiliki tatanan terminal dengan bangunan yang berusia lebih dari 20 tahun, dimana penataan terakhir dilakukan pada saat

pertama kali dibangunnya terminal dan dilakukan beberapa renovasi kecil setelah dikembangkannya dari terminal tipe C menjadi terminal tipe B, sehingga bangunan yang sekarang ini perlu diadakannya pembaharuan yang layak dan berdasarkan standar terminal tipe B supaya pengguna terminal memiliki rasa aman dan merasakan kenyamanan selama di terminal Larangan Sidoarjo. Terminal Larangan juga memiliki banyak fasilitas dan pelayanan yang masih perlu di tingkatkan agar sesuai dengan tipe terminal pada saat ini. Minimnya kualitas fasilitas yang ada pada saat ini, Terminal Larangan hendaknya dilakukan penataan ulang sehingga terminal ini menjadi lebih nyaman bagi calon penumpang. Berdasarkan Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Tipe B bahwasannya Terminal Larangan dalam fasilitas maupun pelayanannya bisa dikatakan masih kurang dari standarisasi untuk terminal tipe B. Menurut PM Nomor 40 Tahun 2015, mengenai penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan pelayanan tipe B, memiliki standar di antaranya pelayanan tipe B harus terdapat fasilitas sarana dengan keselamatan jalan seperti halnya rambu, marka dan petunjuk arah yang jelas dan mudah terlihat, kemudian juga memiliki fasilitas penyandang disabilitas, ruang ibu menyusui, lalu memiliki kondisi fisik ruang tunggu dengan tempat duduk yang memadai dan kondisi yang bersih serta tidak bau, dan informasi – informasi penting seperti media pengaduan gangguan keamanan, jalur evakuasi, titik kumpul yang jelas dan terlihat sehingga mempermudah calon penumpang untuk mendapat informasi penting sehingga memberi rasa aman dan nyaman, sedangkan pelayanan dan fasilitas yang ada pada Terminal Larangan Kabupaten Sidoarjo masih banyak yang kurang dan belum sesuai dari standarisasi pelayanan terminal tipe B. Dimana fasilitas dan pelayanan pada Terminal Larangan Kabupaten Sidoarjo yang masih kurang seperti, tidak terdapat rambu – rambu, marka dan petunjuk arah di dalam terminal, tidak adanya fasilitas penyandang disabilitas, ruang ibu menyusui, kemudian ruang tunggu di terminal tidak mempunyai tempat duduk yang memadai sehingga membuat calon penumpang kurang nyaman, lalu tidak adanya pemberian informasi mengenai jadwal kendaraan angkutan, tarif antar trayek, rute kendaraan angkutan, serta trayek kendaraan angkutan yang jelas.

Berdasarkan KM No 31 Tahun 1995 yang membahas Terminal Transportasi Jalan, bahwasannya terminal dengan tipe B memiliki peranan penting dalam sistem transportasi publik dengan kapasitas melayani 25-50 kendaraan per jam. Untuk memastikan fungsi terminal yang efektif, ada syarat teknis yang harus ada. Pertama, terminal ini harus berlokasi di daerah kota madya atau kabupaten dan terhubung dengan jaringan trayek angkutan umum AKDP. Lokasi ini juga harus berada di Jalan Arteri atau Kolektor, yang mempunyai kelas jalan minimal III B agar aksesibilitasnya baik.

Selanjutnya, jarak minimal antara terminal kelas B dengan kelas A adalah 15 km pada Pulau Jawa dan minimal mempunyai jarak 30 km pada pulau lainnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari tumpang tindih layanan dan memastikan setiap terminal dapat beroperasi secara optimal. Selain itu, luas lahan minimum yang diperlukan terminal di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa adalah 3 ha, sedangkan untuk pulau-pulau yang lain cukup 2 ha, dengan luas bangunan disesuaikan dengan kebutuhan.

Pentingnya aksesibilitas juga menjadi perhatian, di mana setiap terminal harus memiliki akses masuk atau keluar, pada Pulau Jawa minimal memiliki jarak 50 m dan pulau-pulau lainnya minimal memiliki jarak 30 m. Jarak ini diukur dari jalan menuju pintu masuk terminal maupun pintu keluar terminal, bertujuan untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan pengguna. Dengan memenuhi persyaratan ini, terminal tipe B diharapkan dapat beroperasi dengan efisien dan memberikan pelayanan yang baik bagi calon penumpang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penataan eksisting Terminal Larangan?
2. Bagaimana Rencana tata ruang Terminal Larangan yang akan datang?
3. Bagaimana Desain penataan Terminal Larangan?
4. Berapa RAB yang diperlukan untuk penataan Terminal Larangan?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui kondisi eksisting Terminal Larangan.
2. Untuk memenuhi kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana Terminal Larangan.
3. Untuk redesain penataan Terminal Larangan akan datang.
4. Untuk mengetahui RAB yang diperlukan untuk penataan Terminal Larangan.

1.4 Batasan Masalah

1. Tidak membahas analisa ekonomi
2. Tidak membahas analisa lingkungan
3. Tidak membahas arsitektural
4. HSPK Sidoarjo masih menggunakan tahun 2020

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini mempunyai sebuah manfaat untuk menerapkan dan pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama sebagai mahasiswa Teknik Sipil, serta menambah wawasan bagi penulis.

1.5.2 Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini mempunyai sebuah manfaat sebagai masukan bagi pengelola Terminal Larangan dan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam melaksanakan program penataan terminal.

1.5.3 Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini mempunyai sebuah manfaat sebagai sumber informasi mengenai operasional Terminal Larangan Sidoarjo yang dapat meningkatkan pengetahuan bagi khalayak umum.